



Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penerapan Suara Demokrasi di SMAN 5 Kota Serang

Alya Nirmala Sari^{1*}, Priyani Hermansyah^{2*}, Annisa Nur Kamisya^{3*}, Iin Arofah^{4*}, Jajang^{5*}, Asep Saefullah⁶, Ratu Ghina Nurfadhilah⁷, Yogi Eva Amprianingsih⁸

1, 2, 3, 4, 5, 6Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia,

7, 8SMAN 5 Kota Serang

Email: 2225210082@untirta.ac.id^{1*}, 2225210025@untirta.ac.id^{2*}, 2290210020@untirta.ac.id^{3*}, 2290210004@untirta.ac.id^{4*}, 2290210002@untirta.ac.id^{5*}, asaefullah@untirta.ac.id⁶, ratu.ghina@gmail.com⁷, yovalathif@gmail.com⁸

Abstrak

Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan salah satu upaya inovatif atau rancangan kurikulum yang diintegrasikan berdasarkan nilai-nilai pancasila ke dalam proses pembelajaran. Tujuan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini adalah untuk memberikan ruang belajar secara mandiri kepada siswa dalam meningkatkan kreativitas secara analisis dan psikomotorik pada siswa. Implementasi P5 pada sekolah mulai dari kelas X sampai dengan kelas XI memiliki perbedaan dan juga tantangan tersendiri bagi guru atau tenaga pendidik yang mendampingi. Kelas X cenderung masih merasa segan untuk menyalurkan keterampilannya didepan teman kelasnya. Metode kegiatan P5 dilaksanakan secara offline. Hasil dari implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila ini adalah untuk meningkatkan karakter siswa berjiwa pancasila, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, P5 dapat memberikan dampak positif seperti apersepsi dan stimulus bagi siswa untuk dapat menunjukkan keterampilan atau bakat pribadi yang seharusnya tidak dipendam.

Kata Kunci: Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila, merdeka belajar, keterampilan

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama untuk tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah (Hartutik et al., 2023). Beberapa faktor yang mendasari munculnya Profil Pelajar Pancasila antara lain perkembangan teknologi yang cepat, perubahan dalam aspek sosial dan budaya, perubahan kondisi lingkungan, serta perbedaan tuntutan dunia kerja di masa depan dalam konteks pendidikan di berbagai tingkat dan bidang kebudayaan (Fadhilah et al., 2023). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, dengan focus pada pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa (Zaini et al., 2024). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, projek-projek yang dirancang untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek ini tidak ditujukan untuk memenuhi target pembelajaran tertentu dan tidak terikat pada materi pelajaran. Proyek-proyek tersebut berfungsi sebagai salah satu cara untuk mencapai profil pelajar Pancasila dengan memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi siswa, sebagai bagian dari proses penguatan karakter, sekaligus mendorong mereka untuk belajar dari lingkungan di sekitarnya (Defianti et al., 2024). Kurikulum Merdeka menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Kintoko et al., 2023).

Dalam kurikulum merdeka, siswa diwajibkan untuk mengerjakan sebuah proyek. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka di berbagai bidang. P5 merupakan bagian dari penerapan kurikulum merdeka, di mana kegiatan proyek menjadi salah satu bentuk pembelajaran. Melalui pembelajaran ini, siswa diajak untuk belajar secara menyeluruh dan berkualitas global, serta selaras dengan penilaian mengenai Pancasila dan enam prinsip utamanya, yang mencakup iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang mulia (Susilawati, 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dasar dan pedoman bagi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter yang mendalam, sehingga siswa dapat menjadi generasi yang peduli terhadap sosial, lingkungan, dan berkontribusi dalam membangun bangsa dan negara berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Program P5, sebagai bentuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang baik, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Autila et al., 2024). Tantangan utama dalam pelaksanaan P5 adalah kesiapan guru untuk mengintegrasikan P5 sebagai bagian penting dari kurikulum tersebut (Muktamar et al., 2024). Ketidacukupan jumlah guru pendamping dalam kegiatan Projek P5 menjadi salah satu penghalang dalam penerapan Program P5. Hal ini berdampak pada kurangnya efektivitas pelaksanaan kegiatan P5 dan memberikan

tekanan tambahan bagi guru, karena beberapa di antara mereka harus menyelesaikan jam pelajaran mereka dengan cepat sekaligus berperan sebagai guru pendamping proyek P5 (Fahinsa et al., 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ngaba dan Taunu (2020), ditemukan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan yang berorientasi pada demokrasi berperan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Ketika siswa terlibat dalam pemilihan dan aktivitas lain yang mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi, mereka belajar untuk menghargai hak orang lain dan menyadari pentingnya berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lomi (2024), yang menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan demokratis di sekolah dapat mengurangi sikap individualistis serta meningkatkan solidaritas di antara mereka. Akan tetapi, dalam kenyataannya, masih ada sejumlah praktik yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi. Oleh karena itu, pentingnya bimbingan agar siswa dapat memahami dan terlibat secara aktif dalam setiap langkah pemilu sebagai wujud dari penerapan praktik demokrasi (Artikel, 2024).

Pendampingan proyek P5 Suara Demokrasi (Pemilu OSIS Ajang Belajar Berdemokrasi) bertujuan untuk memberikan arahan langsung kepada siswa selama proses pembelajaran berdemokrasi (Yulianti & Hartati, 2024). Pembelajaran pada tingkat sekolah menengah atas sesuai dengan kurikulum Merdeka belajar maka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Palayukan et al., 2023). Salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan penguatan proyek profil pelajar Pancasila adalah SMAN 5 KOTA SERANG. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan aktivitas Suara Demokrasi yang bertema “Pemilu OSIS Ajang Belajar Berdemokrasi” (Abdur Rahman M Ilyas et al., 2023).

METODE

Implementasi proyek penguatan profil pelajar paancasila ini dilaksanakan secara langsung dengan memanfaatkan segala fasilitas yang ada di sekolah. Kegiatan P5 ini dilaksanakan secara bertahap, mulai dari perencanaan dan penyusunan konsep proyek penguatan profil pelajar pancasila, sampai dengan tahap implementasi P5 dengan bertepatan pesta demokrasi dalam pemilihan ketua dan wakil ketua Osis periode 2024/2025. Pelaksanaan kegiatan Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dilaksanakan di SMAN 5 Kota Serang yaitu di kelas XI S.2 dengan total keseluruhan 50 siswa yang mengikuti kegiatan P5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 5 Kota Serang dilaksanakan dengan sukses pada tanggal 1 hingga 4 Oktober 2024, mengusung tema “Demokrasi dalam Pemilihan Ketua OSIS”. Demokrasi sangat penting untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Demokrasi mengajarkan kita bahwa rakyat adalah sumber kekuasaan dan bahwa mereka menciptakan peraturan yang baik dan melindungi hak-hak mereka (Zahrah, et al., 2024). Pada kegiatan P5 dengan tema demokrasi ini, guru diharapkan dapat mencontohkan dan menanamkan nilai-nilai dan norma luhur kepada peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif (Sion & Rustandi, 2023).

Kegiatan ini dirancang melalui beberapa tahapan secara sistematis untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai demokrasi. Proyek ini terbagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu pembuatan properti demokrasi, promosi pasangan calon (paslon), dan debat pemilihan ketua OSIS, yang masing-masing memiliki tujuan spesifik dalam membangun kesadaran demokrasi di kalangan siswa.

Tahapan awal dari kegiatan ini adalah pembuatan properti demokrasi, yang menjadi langkah strategis dalam pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari mahasiswa Program Lapangan Persekolahan (PLP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta). Mahasiswa PLP berperan aktif dalam mendampingi dan membimbing siswa, memastikan setiap langkah dalam program P5 dapat terlaksana dengan optimal. Mereka ditugaskan secara khusus untuk bertanggung jawab pada beberapa kelas tertentu, memberikan panduan yang terarah dan bantuan teknis kepada siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan efektif.

Selama proses pembuatan properti demokrasi, antusiasme dan kreativitas siswa berkembang pesat berkat pendampingan intensif dari mahasiswa PLP. Dalam kegiatan ini, setiap tim sukses siswa menunjukkan semangat tinggi dalam menghasilkan karya kreatif, seperti poster yang memuat visi, misi, dan program unggulan masing-masing pasangan calon (paslon). Tidak hanya sekadar membantu dalam aspek teknis pembuatan poster, mahasiswa PLP juga memberikan masukan berharga tentang strategi penyampaian pesan yang efektif. Mereka memastikan bahwa setiap poster tidak hanya menarik secara visual tetapi juga menyampaikan pesan edukatif yang mendalam mengenai pentingnya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain poster, properti kampanye lain yang dibuat meliputi spanduk, banner infografis, dan media interaktif. Dengan arahan mahasiswa PLP, siswa berhasil mengembangkan berbagai properti kampanye yang kreatif dan informatif. Pendampingan yang diberikan mencakup saran teknis, seperti penggunaan bahan yang tepat, pemilihan warna yang mencolok namun harmonis, hingga tata letak yang memudahkan audiens memahami pesan utama. Mahasiswa PLP juga membimbing siswa dalam mengelola waktu dan sumber daya, sehingga setiap properti selesai tepat waktu tanpa mengurangi kualitasnya.

Proses kreatif ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada nilai-nilai edukasi yang ditanamkan selama prosesnya. Mahasiswa PLP mendorong siswa untuk memahami konsep demokrasi secara lebih mendalam,

seperti pentingnya partisipasi, kerja sama tim, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai demokrasi sambil melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif.



Gambar 1: Kegiatan Pendampingan Pembuatan Properti Demokrasi

Tahap selanjutnya dalam program ini adalah promosi pasangan calon (paslon), yang menjadi ajang penting bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi yang telah dipelajari. Dalam tahap ini, setiap kelas dari tingkat 10 dan 11 dibagi menjadi tiga tim sukses, masing-masing mendukung salah satu dari tiga pasangan calon (paslon 1, paslon 2, dan paslon 3). Pembagian ini bertujuan untuk menciptakan dinamika kompetisi yang sehat sekaligus melatih siswa dalam bekerja sama sebagai sebuah tim.

Mahasiswa Program Lapangan Persekolahan (PLP) Untirta kembali memainkan peran strategis sebagai fasilitator. Mereka membantu mengorganisir pembagian kelompok, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan peran aktif dalam tim, dan menciptakan suasana kerja sama yang positif. Selain itu, mahasiswa PLP juga memberikan arahan kreatif dalam merancang properti kampanye seperti slogan, poster tambahan, konten media sosial, dan alat peraga lainnya yang mendukung promosi paslon masing-masing. Pendampingan intensif dari mahasiswa PLP memastikan bahwa setiap kegiatan tetap relevan dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai demokrasi yang ingin ditanamkan.

Keunikan dari implementasi program ini terletak pada target audiensnya, yaitu siswa kelas 12 yang masih menggunakan kurikulum 2013 (Kurtilas) dan tidak terlibat langsung dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk melatih siswa kelas 10 dan 11 dalam mengomunikasikan gagasan mereka secara efektif kepada kakak kelas yang mungkin memiliki pandangan berbeda. Mahasiswa PLP membantu tim sukses merancang strategi komunikasi yang tidak hanya menarik tetapi juga inklusif, sehingga pesan kampanye dapat diterima dengan baik oleh siswa kelas 12.

Selama proses kampanye, siswa diajak untuk memahami mekanisme demokrasi secara lebih mendalam, termasuk pentingnya dialog, menghargai perbedaan pendapat, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Dengan bantuan mahasiswa PLP, siswa belajar merancang dan menyampaikan argumen yang logis dan persuasif, melatih kemampuan mereka dalam bernalar kritis dan berpikir strategis. Setiap tim sukses juga diarahkan untuk menciptakan konten kampanye yang kreatif dan inovatif, yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga menyampaikan pesan yang bermakna.

Kegiatan ini memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, bernalar kritis, dan kreativitas. Melalui kerja sama tim, siswa belajar berbagi tanggung jawab, mendukung ide-ide satu sama lain, dan bekerja bersama menuju tujuan bersama. Dalam konteks ini, mahasiswa PLP tidak hanya menjadi pendamping tetapi juga inspirator, mendorong siswa untuk terus berinovasi dan menciptakan kampanye yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi.

Promosi paslon juga memberikan pengalaman berharga dalam membangun koneksi antar jenjang kelas. Tim sukses dari kelas 10 dan 11 tidak hanya belajar menyusun strategi kampanye, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi mereka saat berinteraksi dengan siswa kelas 12. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih komprehensif, karena melibatkan penerapan nilai-nilai sosial dan akademik secara nyata.



Gambar 2: Kegiatan Pendampingan Promosi/Kampanye Pasangan Calon

Peran mahasiswa PLP (Pendidikan Lapangan Pengalaman) sangat krusial dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengatasi kesenjangan pemahaman yang terjadi antara siswa yang menggunakan kurikulum berbeda. Kesenjangan tersebut seringkali menjadi hambatan dalam memastikan bahwa pengetahuan yang disampaikan dapat

diterima dengan baik oleh semua siswa. Mahasiswa PLP berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya memberikan panduan teknis yang jelas dan sistematis, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai demokrasi yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Dukungan yang diberikan oleh mahasiswa PLP Untirta sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran ini. Selain mengajarkan materi pembelajaran secara langsung, mahasiswa PLP juga turut memberikan wawasan baru yang relevan dan menarik bagi siswa, seperti cara berpartisipasi dalam sebuah pemilihan demokratis, bagaimana cara bertanggung jawab dalam organisasi, dan bagaimana mereka dapat menjadi agen perubahan dalam lingkungan sosial mereka. Selain itu, mahasiswa PLP membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar.

Suasana pembelajaran yang interaktif ini turut meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kegiatan yang diberikan. Dengan adanya mahasiswa PLP yang mengarahkan dan memotivasi, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih peduli terhadap pentingnya partisipasi dalam setiap proses yang berlangsung. Keterlibatan ini tidak hanya terfokus pada persiapan pemilihan Ketua OSIS, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa dalam berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi yang sehat dan matang. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin, tetapi juga memahami bagaimana sistem demokrasi bekerja, bagaimana mengelola perbedaan pendapat, dan bagaimana menjaga keadilan serta transparansi dalam setiap keputusan yang diambil.

Kegiatan P5 dengan mengambil tema “Suara Demokrasi” dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Serang diberlangsungkan sekaligus dengan pemilihan ketua osis. Puncak dari kegiatan ini yaitu pencobosan untuk memilih ketua osis yang baru. Kegiatan debat calon ketua osis dalam memaparkan visi misi, harus dimaksimalkan karena dapat mengasah kemampuan berbicara didepan banyak orang, mengasah berfikir kritis siswa dan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam sebuah organisasi. Pelaksanaan debat calon ketua osis dilaksanakan secara bersamaan dengan kampanye visi dan misi Paslon, pada hari Senin 30 September 2024. Pasangan calon ketua osis maju beragantian, terdapat 3 pasangan, terdiri dari satu calon ketua osis, wakil ketua satu dan wakil ketua dua. Berikut Visi misi yang di buat oleh masing-masing pasangan:

Nomor urut 1

Calon Ketua Osis: Rakha Pratama (XI A.4)
 Calon Wakil Ketua Osis 1: Haikal (X.9)
 Calon Wakil Ketua Osis 2: Aline Eka Putri (X.5)

<p>Visi: Mewujudkan lingkungan sekolah yang inklusif, dinamis, memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama mempererat komunikasi antar siswa dan anggota berlandaskan nilai-nilai Pancasila.</p>	<p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan proker yang sebelumnya belum terlaksana maupun yang sudah terlaksana Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa Mengadakan lomba antar SMP yang bertujuan untuk mencari siswa unggul dan berprestasi Menumbuhkan rasa kemanusiaan dan jiwa sosial dalam diri siswa 	<p>Proker:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengadakan WSB (Waktu Smanli Bermusik) Mengadakan bakti sosial bisa seperti membersihkan lingkungan sekolah, mengunjungi panti asuhan dengan menggalang dana. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan dan jiwa sosial dalam diri siswa dan anggota Mengundang perusahaan-perusahaan untuk berkolaborasi bersama OSIS dalam event atau program kerja OSIS (Sponsor)
---	---	---

Nomor Urut 2

Calon Ketua Osis: Muhammad Reynaldi (X.11)
 Calon Wakil Ketua Osis 1: Makhdar Fadillah (XI A. 4)
 Calon Wakil Ketua Osis 2: Cica Anggraeni (X.5)

<p>Visi: Menjadi rganisasi siswa intra sekolah yang berintegritas, inovatif, dan dedikasi dalam mewujudkan siswa yang berakhlak mulia, cerdas,</p>	<p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab, disiplin, dan mempunyai 	<p>Proker;</p> <ol style="list-style-type: none"> Mentoring dengan alumni sekolah Mengadakan pertemuan rutin dengan perwakilan
--	---	--

dan berprestasi.	<p>rasa kepedulian sosial siswa juga rasa semangat kebersamaan siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Membangun lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar dan berkreasi 3. Mempererat hubungan yang harmonis antar organisasi, ekstrakurikuler dan seluruh warga sekolah 	<p>ekstrakurikuler</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengadakan workshop atau kompetisi yang mendorong siswa untuk berinovasi dan berkeaktivitas.
------------------	--	--

Nomor urut 3

Calon Ketua Osis: Umar ali ulhaq (XI A.2)
 Calon Wakil Ketua Osis 1: Naura Syafa (X 12)
 Calon Wakil Ketua Osis 2: Keisa aqilanafi (X 2)

<p>Visi: Mewujudkan kualitas SMA Negeri 5 Kota Serang dalam membentuk karakter siswa-siswi menjadi SMART (Sigap, Musyawarah, Adil, Religius, Teladan)</p>	<p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan mutu prestasi, baik akademik maupun non-akademik 2. Menjadikan OSIS sebagai tempat untuk menyuarakan aspirasi dan ide-ide kreatif siswa 3. Menjadikan OSIS sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa untuk memadukan keterampilan dan mengembangkan potensi siswa. 	<p>Proker:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program “Satu Ide Satu Aksi” setiap bulan Osis mengadakan sesi dikusi terbuka untuk mengusulkan ide-ide kreatif siswa yang akan diwujudkan dalam kegiatan nyata 2. Seminar keterampilan : menggelar seminar keterampilan untuk mengasah soft skill siswa 3. Program “Sahabat Sesama” mengadakan kegiatan sosial, seperti pengumpulan donasi dan kunjungan ke panti asuhan, untuk meningkatkan rasa peduli dan rasa tanggung jawab sosial.
---	--	---



Gambar 3: Kegiatan Debat Calon Ketua osis

Diharapkan debat calon ketua osis memberikan banyak manfaat bagi siswa-siswi SMAN 5 Kota Serang, baik dalam aspek pengembangan pribadi maupun keterampilan sosial dan kepemimpinan. Manfaat yang didapat jika memaksimalkan kegiatan debat yaitu:

1. Mengembangkan Kemampuan Berbicara di Depan Umum

Debat melatih siswa untuk berbicara di depan umum secara percaya diri. Kemampuan komunikasi ini sangat penting untuk perkembangan pribadi dan profesional di masa depan, baik di dunia pendidikan maupun dunia kerja.

2. Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis

Debat mengharuskan peserta untuk berpikir cepat dan analitis. Mereka perlu menyusun argumen yang logis dan kuat serta mampu menganalisis argumen lawan. Hal ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik.

3. Meningkatkan Pemahaman Tentang Demokrasi

Debat dalam konteks pemilihan ketua OSIS mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip demokrasi, seperti pemilu yang bebas dan adil, hak suara, serta pentingnya pilihan yang rasional dan bertanggung jawab. Ini adalah kesempatan untuk memperkenalkan konsep-konsep politik dan sosial yang relevan.

4. Mendorong Partisipasi Aktif dalam Proses Demokrasi

Dengan terlibat dalam debat, siswa tidak hanya belajar tentang teori demokrasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam praktik demokrasi. Mereka akan memahami betapa pentingnya partisipasi dalam pemilihan pemimpin dan pengambilan keputusan kolektif.

5. Mengajarkan Kerja Sama dan Toleransi

Debat melibatkan interaksi dengan teman-teman yang memiliki pandangan berbeda. Ini mengajarkan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain dengan terbuka dan belajar untuk berdialog secara konstruktif meski ada perbedaan pendapat. Ini juga membangun rasa toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

6. Menumbuhkan Rasa Kepemimpinan

Melalui debat, calon ketua OSIS dapat menunjukkan visi dan misi mereka untuk memimpin sekolah. Bagi siswa lain, ini adalah contoh nyata bagaimana seorang pemimpin yang baik harus bisa berbicara dengan jelas, mendengarkan, dan mengambil keputusan yang tepat untuk kepentingan bersama.

7. Meningkatkan Keterampilan Manajerial

Selain berbicara, debat juga melatih calon ketua OSIS untuk merencanakan dan menyusun strategi kampanye, mengelola waktu, serta beradaptasi dengan situasi yang berubah. Keterampilan ini penting untuk manajerial, baik dalam konteks organisasi sekolah maupun kehidupan pribadi.

8. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Siswa yang mengikuti debat biasanya merasa lebih percaya diri karena mereka dilatih untuk berbicara dengan percaya diri dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat di hadapan banyak orang. Hal ini memberikan kepercayaan diri yang bisa mereka aplikasikan di berbagai situasi sosial dan profesional.

9. Menyemangati Siswa Lain untuk Terlibat dalam Organisasi

Debat ini juga dapat menjadi ajang untuk menarik minat siswa lain agar lebih terlibat dalam kegiatan organisasi sekolah seperti OSIS. Ini membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan diri mereka.

10. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab

Proses debat mengajarkan siswa tentang pentingnya memiliki tanggung jawab terhadap setiap pernyataan atau janji yang mereka buat. Calon ketua OSIS yang berbicara dalam debat harus siap mempertanggungjawabkan visi dan misinya jika terpilih. Secara keseluruhan, debat calon ketua OSIS dalam kegiatan P5 "Suara Demokrasi" tidak hanya melibatkan kompetisi antar calon, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang memperkaya pemahaman siswa mengenai demokrasi, kepemimpinan, dan pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan sekolah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertemakan pesta demokrasi dalam pemilihan ketua osis dan wakil ketua osis memberikan dorongan kepada siswa untuk memiliki jiwa Pancasila dalam keterlibatannya secara bermakna memberikan hak suaranya, untuk menentukan satu kepengurusan osis dalam membantu peran sekolah dalam meningkatkan kualitas disiplin dan prestasi siswa.

SARAN

Saran dari penulis untuk para pembaca dalam proses implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, semoga dapat lebih optimal dalam pengimplementasiannya. Karena P5 akan memberikan banyak dampak positif bagi siswa dalam memberikan ruang khusus bagi mereka untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar, ketidakpuasan dalam menerima materi, dan pemberian ruang khusus untuk menyalurkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam proses implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Terdapat beberapa hal yang menjadi kesulitan dalam penelitian ini, tetapi kesulitan-kesulitan tersebut dapat terpecahkan dengan banyaknya dukungan dan arahan yang diterima oleh kami dari seluruh pihak sekolah dan wali kelas yang berperan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman M Ilyas, A. A., Supriatna, A., Suwandana, C., Suryani, I., Kustati, K., Caridin, C., Kartika AF, I., & Mulyanto, A. (2023). Pendampingan Pendidik dalam Mengimplementasikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(1), 120–128. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i1.278>
- Artikel, I. (2024). Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Implementasi Nilai Demokrasi. 6(1), 437–446.
- Autila, R., Melvina, M., & Yulmiati, Y. (2024). Pendampingan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5). *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 4(1), 14–18. <https://doi.org/10.37792/pemimpin.v4i1.1> 189
- Defianti, A., Sakti, I., & Agustinsa, R. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Smp Idhata Kota Bengkulu. *Jurnal Abdimas Bencoolen*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33369/abdimas.v2i1.33> 085
- Fadhilah, M. N., Fawaid, A., Aflahah, A., Sutrisno, T., Sufiyanto, M. I., Zahrah, F., Lestari, L., Fausi, M., & Nada, Z. Q. (2023). Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Berbasis Profetik Di Sdn Bugih 5 Pamekasan. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 632–642. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i7.1156>
- Fahinsa, F. R., Safarani, A. Z., Fitria, N., Saputra, M., & Sahliya, S. (2024). Pendampingan Proyek P5 Melalui Program Asistensi Mengajar di SMA Laboratorium UM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1729–1737. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1101>
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420–429. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>
- Kintoko, K., Rohmah, L. A. N., & Warniasih, K. (2023). Pendampingan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Kearifan Lokal. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 592–597. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3340>
- Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2023). Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Penerapan Merdeka Belajar Pada Tingkat Sma. *Communnity Development Journal*, 1(4), 8403–8408
https://www.researchgate.net/publication/381082492_Pentingnya_Pendidikan_Demokrasi_Untuk_Membentuk_Sikap_dan_Prilaku_Demokratis
https://www.researchgate.net/publication/374853581_Peran_Guru_Pendidikan_Pancasila_Dan_Kewarganegaraan_Dalam_Meningkatkan_Disiplin_Belajar_Peserta_Didik_Di_SMK_Letris_Indonesia_1_Tangerang_Selatan